

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Keberhasilan suatu perkreditan sangat dipengaruhi oleh hasil analisa pengawasan pemberian kredit kepada debitur dan dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ada pada perbankan. Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dilakukan oleh penulis pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Soekarno Hatta Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil dari implementasi pengawasan pemberian kredit modal kerja adalah:
 - a. Dalam melaksanakan kegiatan pemberian kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Soekarno Hatta Malang menggunakan prinsip 5C dan mempertimbangkan pemberian kredit menggunakan beberapa aspek antara lain adalah aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek operasi, aspek manajemen, aspek ekonomis, aspek amdal.
 - b. Pengawasan yang dilakukan (dilaksanakan) PT Bank Rakyat Indonesia Unit Soekarno Hatta Malang dengan dua cara yaitu *preventif control* dan *represif control*.
- b. a. Pengawasan yang dilakukan sebelum pencairan kredit (*preventif control*) pada contoh studi kasus diatas yaitu Nasabah “X” dan Nasabah “Y” sama-sama tidak mempunyai masalah dari prosedur awal yaitu pengisian formulir Surat Keterangan Usaha (SKU) hingga penelusuran

Sedangkan pengawasan yang dilakukan setelah pencairan (*represif control*) pada contoh studi kasus diatas yaitu Nasabah “X” dan Nasabah “Y” ada beberapa perbedaan yaitu bahwa waktu pembinaan debitur yang dilakukan oleh Mantri Bank yaitu Nasabah “X” dapat mengangsur sesuai jatuh tempo yang diberikan. Berbeda dengan Nasabah “Y” setelah adanya pembinaan ternyata Nasabah “Y” sudah menunggak angsuran disebabkan karena istri dari Nasabah “Y” sedang mengalami musibah. Hingga akhirnya Nasabah “Y” mengajukan permohonan untuk perpanjangan waktu dan penurunan bunga yang permohonan itu nantinya ditunjukan kepada Kepala Unit serta disetujui atau tidaknya oleh Kepala Unit.

- e. Selain dari pembinaan debitur pengawasan setelah pencairan kredit yang dilakukan untuk mengurangi kredit macet dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Unit Soekarno Hatta Malang adalah dengan penataan ulang, penjadwalan ulang, persyaratan ulang dan eksekusi jaminan. Dari keempat hal itu PT Bank Rakyat Indonesia Unit Soekarno Hatta Malang hanya dua yang sering kali dilakukan. Hal itu disebabkan karena kredit yang diberikan oleh BRI Unit Soekarno Hatta masih dalam lingkup mikro, sehingga setiap kendala sebisa mungkin selalu diselesaikan dengan damai
- f. Kendala yang terjadi saat pengawasan adalah tidak adanya itikad baik dari debitur dan ketidak tepatan dalam pembayaran angsuran tiap bulannya. Adapun solusi yang dilakukan adalah menjalin silaturahmi kerumah atau ketempat usaha dari nasabah dan mengawasi nasabah dari orang terdekat

disekitarnya, salah satu contoh adalah saudara terdekat ataupun tetangga sekitar tempat usahanya.

5.2. Saran

1. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia Unit Soekarno Hatta Malang sebaiknya untuk kedepannya harus dapat melayani pemberian kredit secara makro atau kredit dalam jumlah besar, agar dapat melakukan pengawasan setelah pencairan untuk mengurangi kredit macet tidak hanya *Restructuring* (Penataan Ulang) dan *Reschedulling* (Penjadwalan Ulang), akan tetapi melakukan *Recorditioning* (Pesyaratan Ulang) dan *Liquidation Jaminan* (Eksekusi). Hal ini bertujuan agar tidak adanya nasabah yang mengabaikan tanggung jawabnya yang setiap bulannya harus membayar angsuran sehingga pihak bank tidak dirugikan.
2. Penelitian ini hanya melakukan pengawasan pemberian kredit modal kerja dengan dua cara saja yaitu sebelum pencairan dan setelah pencairan. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih dilengkapi dengan sistem pengawasan ekstern bank dan lebih memperluas objek pembanding tidak hanya dua nasabah.